



Soal Selidik

**PENYUSUNAN POLISI PEMBANGUNAN INSAN  
DI IBU KOTA JAKARTA :  
KAJIAN DARI ASPEK SOSIAL AKHLAK  
2008-2012**

Data Responden	
Nama	
Jabatan/Aktiviti	
Pejabat	
Nombor Telefon	
Tarikh Pengisian	

Tandatangan Responden
--------------------------

**JABATAN DAKWAH & PEMBANGUNAN INSAN  
AKADEMI PENGAJIAN ISLAM  
UNIVERSITY OF MALAYA  
2008**

# PENGANTAR

Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1999, pembangunan di Provinsi DKI Jakarta dirancang ulang. Krisis ekonomi yang berterusan di hampir semua aspek kehidupan masyarakat ini diapresiasi ulang dalam dokumen rancangan pembangunan Kerajaan Provinsi DKI Jakarta, yakni dalam Rencana Strategis Daerah (Renstrada) atau Pelan Strategik Kerajaan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2002-2007.

Sejalan dengan arahan dokumen pelan di atas, mulai tahun 2002, pembangunan insan di Provinsi DKI Jakarta, khususnya dalam aspek pembangunan kesejahteraan sosial akhlak, bertumpu pada program-program pemulihan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, peningkatan kualiti SDM, dengan program utama perbaikan infrastruktur sosial ekonomi dan peningkatan khidmat awam.

Sekalipun terdapat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, namun masih belum optimum dalam memberikan kontribusi yang signifikan bagi tercapainya kondisi pembangunan insan khususnya pada bidang kesejahteraan sosial akhlak bagi penduduk DKI Jakarta secara menyeluruh. Hal ini mengingat masih banyaknya penduduk yang belum terentas dari sejumlah masalah sosial, seperti kemiskinan, kehilangan pekerjaan, putus sekolah, meningkatnya angka kriminil, meningkatnya jumlah perceraian, rendahnya kesetiakawanan sosial dan lainnya. Data Bappeda DKI Jakarta (2007) menyebutkan angka kemiskinan meningkat dari 227.000 orang pada tahun 2002 menjadi 405.700 orang pada tahun 2007. Kriminalitas atau kes jenayah melonjak dari 50.689 kes pada tahun 2005 menjadi 66.447 kes pada tahun 2006. Jadi, tak dapat dipungkiri pembangunan selama 2002 hingga 2007 telah melahirkan jurang pembangunan fizikal dan bukan fizikal (sosial akhlak).

Adanya jurang pembangunan fizikal dan bukan fizikal menandakan gejala sebuah kondisi komplikasi yang jelas membutuhkan penanganan yang lebih serius, menyeluruh dan berkesinambungan. Bagaimanapun, karena dimensi kemajuan yang ingin dicapai menyentuh sisi jasmani-rohani, dunia-akhirat secara seimbang. Pembinaan mental dan spirituil (sosial akhlak/keagamaan) tentu merupakan persoalan yang tidak kalah pentingnya dengan pembangunan fizikal. Kerana itu diperlukan solusi yang tepat untuk memperbaiki kondisi ini. Solusi itu berupa usaha penyusunan polisi pembangunan insan yang menyeluruh dan seimbang antara pembangunan fizikal dan bukan fizikal, khususnya sosial akhlak. Sebagai *second opinion*, solusi seperti ini akan menyokong pembuatan dan pencapaian implementasi Pelan Strategik DKI Jakarta 2007-2012 atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah DKI Jakarta 2007-2012 secara menyeluruh dan seimbang.

Dengan menggunakan metodologi *Analytical Hierarchy Process* (AHP), polisi dimaksud dibuat dengan cara mengajukan soal selidik kepada *person* yang memenuhi kriteria ahli, baik karena autoritinya, kompetensinya, aktivitiya atau pengalamannya dan mewakili *key stakeholders*. Hasilnya pun kemudian akan diolah berdasarkan metode AHP.

# TENTANG AHP

AHP adalah salah satu metode yang telah meluas penggunaannya dalam analisis polisi kerajaan. Dikembangkan oleh Thomas L Saaty (1970) sebagai alat *decision support system* (DSS). Ianya termasuk Qualitative Methode. Dalam perkembangannya, AHP memiliki beberapa kelebihan. Antaranya, memiliki kemampuan untuk membuat model masalah yang tidak terstruktur, menyelesaikan masalah boleh diukur (kuantitatif) mahupun pendapat (*judgement*) serta ia telah diakui memiliki tahap kesahihan/ketepatan yang tinggi. Dengan kemampuan ini, AHP telah menjadi pilihan utama bagi para pembuat keputusan, tidak kira pemerintah mahupun organisasi bukan pemerintah untuk memahami kondisi serta membantu menjangka dan seterusnya membuat keputusan. Data yang dikumpulkan dalam bentuk data perbandingan berpasangan dengan skala Saaty 1–9. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode ini sehingga akan menghasilkan polisi sebagaimana yang diharapkan.

Teknisnya, telah dibuat sebuah kerangka alur pikir diasaskan dari pada hasil studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Dari kerangka ini, disusunlah soal selidik yang akan ditanyakan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya (*purposive sampling*) berdasarkan kriteria keahlian dan mewakili *key stakeholders*.

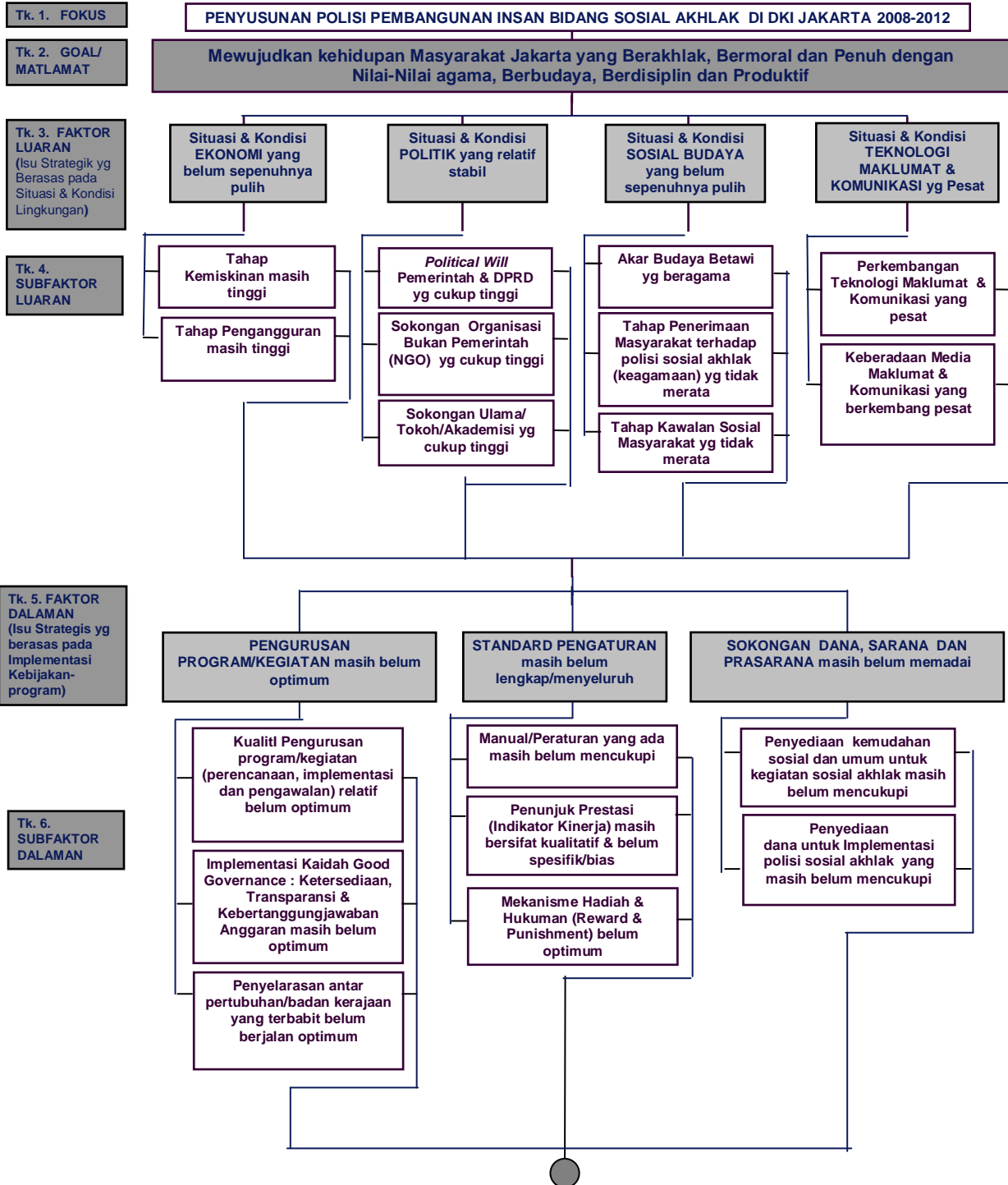
Data yang dikumpulkan berupa data perbandingan berpasangan dengan skala Saaty 1–9. Data tersebut kemudian diolah dengan metode ini sedemikian sehingga akan menghasilkan output kebijakan sebagaimana yang diharapkan.

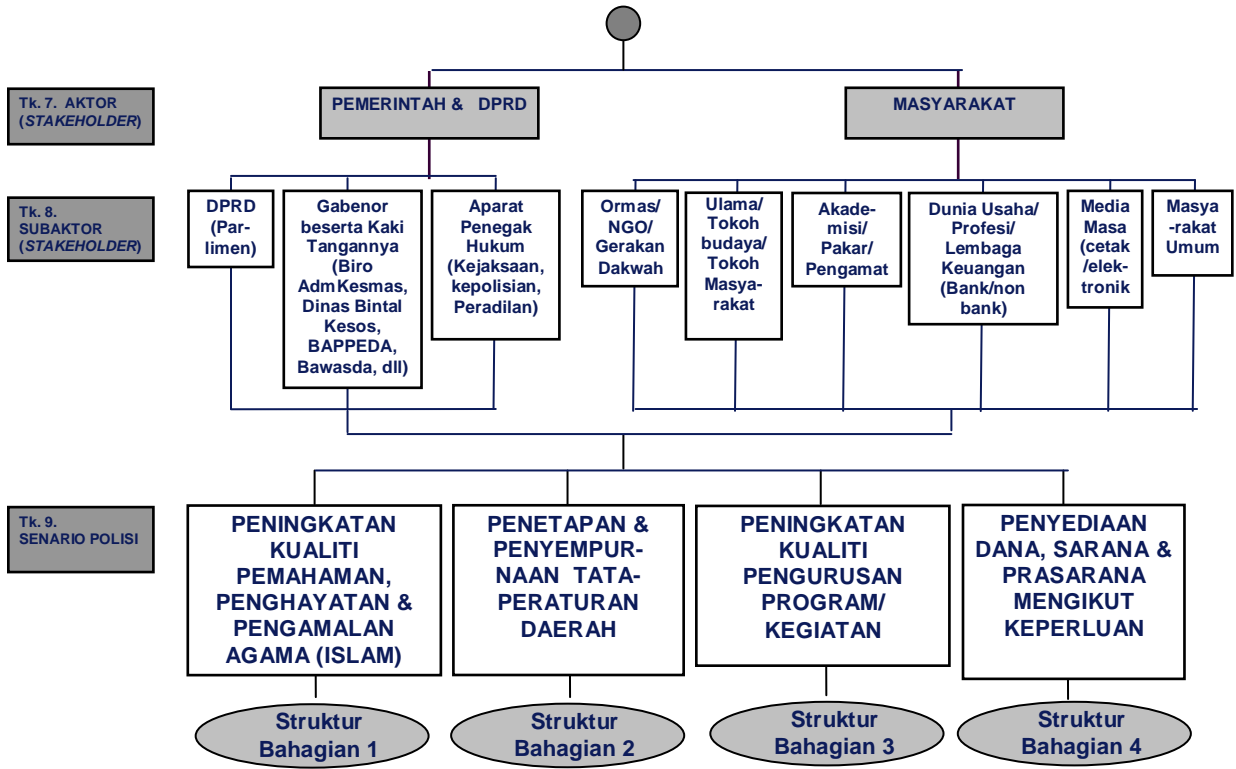
## Skala Saaty\*

Darjah Kepentingan	Definisi
1	Sama penting
3	Sedikit lebih penting
5	Jelas lebih penting
7	Sangat jelas (nyata sekali) lebih Penting
9	Pasti/mutlak lebih penting (kepentingan yang ekstrim)
2,4,6,8	Jika ragu-ragu/agak-agak antara dua nilai yang berdekatan
1/(1-9)	Kebalikan nilai darjah kepentingan dari skala 1-9

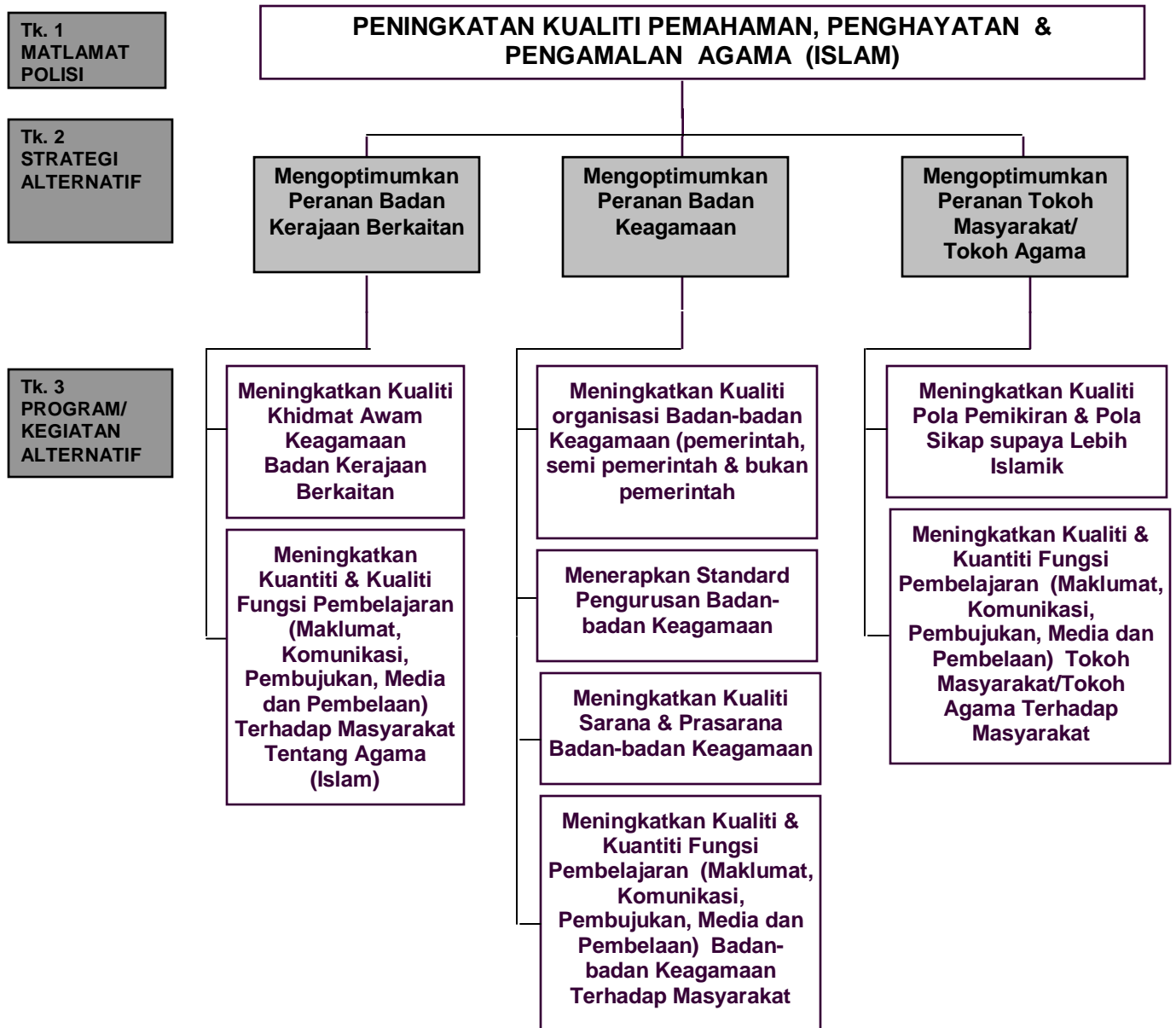
\*Saaty (1986)

# STRUKTUR HIRARKI

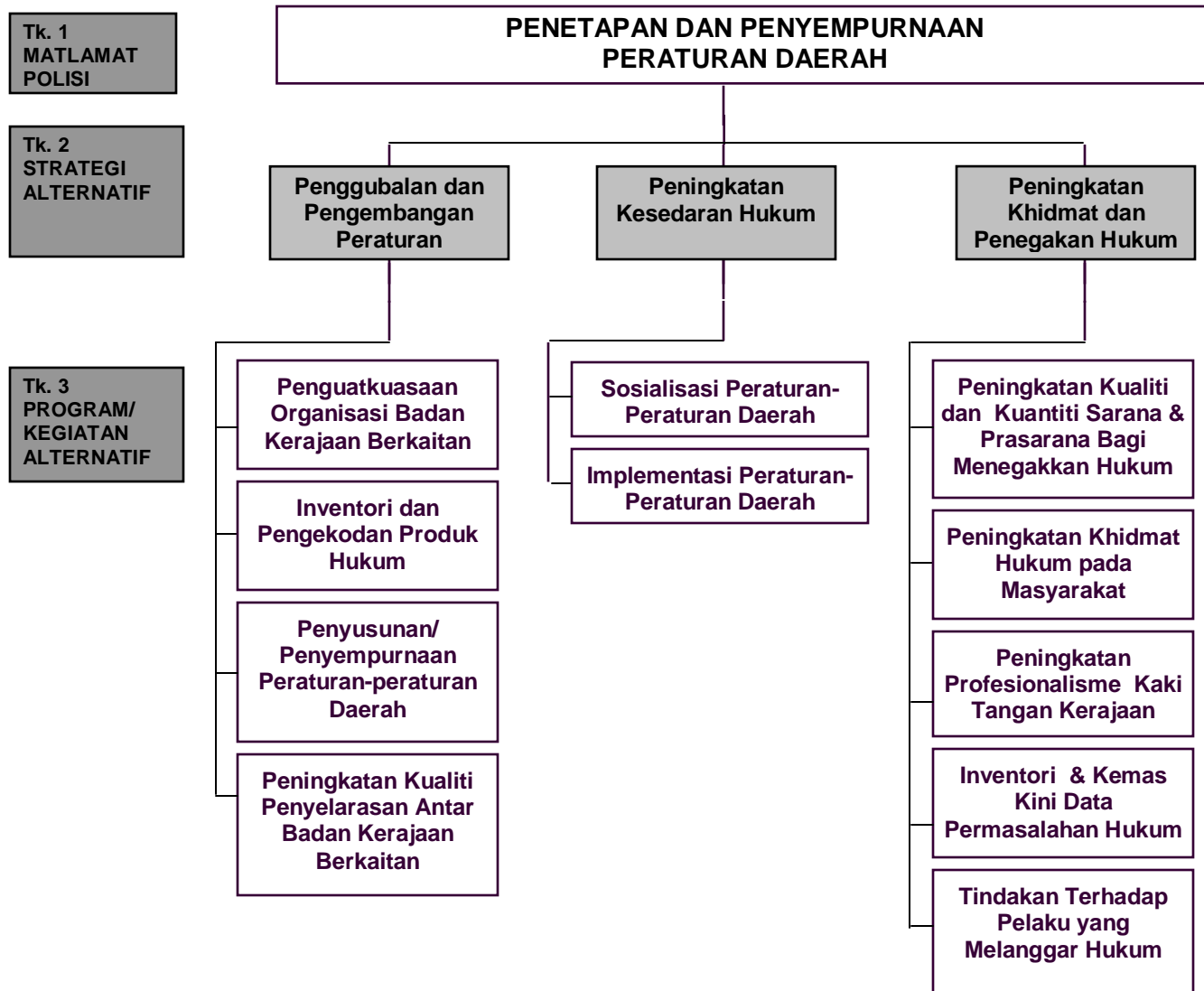




**Gambar 1.**  
**Struktur Hirarki Induk**  
**Penyusunan Polisi Pembangunan Insan**  
**Aspek Sosial Akhlak**  
**di Provinsi DKI Jakarta 2008-2012**



**Gambar 2.a.**  
**Struktur Hirarki Bahagian**  
**Penyusunan Program/Kegiatan dalam**  
**Alternatif Polisi Peningkatan Kualiti Pemahaman, Penghayatan dan**  
**Pengamalan Agama (Islam) di Provinsi DKI Jakarta**

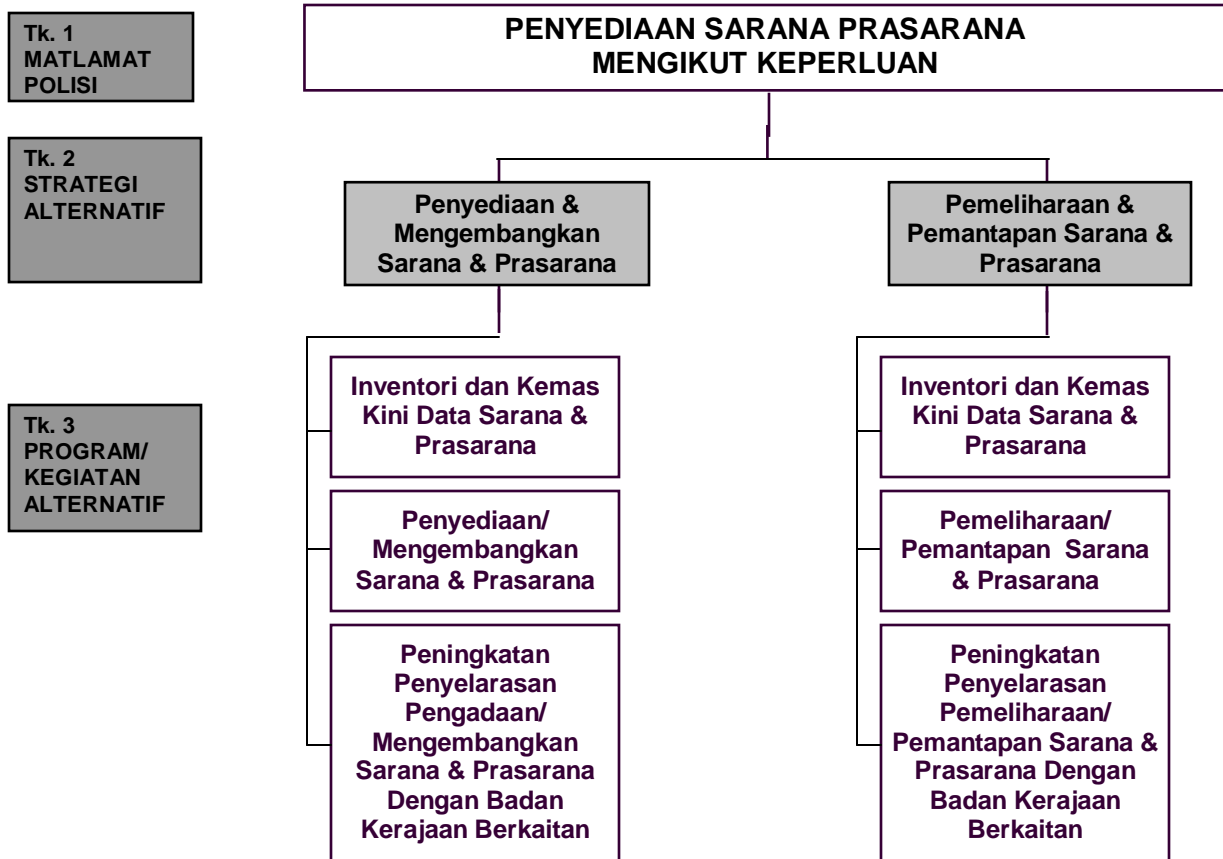


**Gambar 2.b.**  
**Struktur Hirarki Bahagian**  
**Penyusunan Program/Kegiatan dalam Alternatif Polisi Penetapan dan**  
**Penyempurnaan Peraturan Daerah**  
**di Provinsi DKI Jakarta**



**Gambar 2.c.**  
**Struktur Hirarki Bahagian**  
**Penyusunan Program/Kegiatan dalam**  
**Alternatif Polisi Peningkatan Kualiti Pengurusan Program/Kegiatan di**  
**Provinsi DKI Jakarta**





**Gambar 2.d.**  
**Struktur Hirarki Bahagian**  
**Penyusunan Program/Kegiatan dalam**  
**Alternatif Polisi Penyediaan Sarana Prasarana Mengikut Keperluan**  
**di Provinsi DKI Jakarta**

# PETUNJUK PENGISIAN

- Bandingkanlah secara berpasangan derajat kepentingannya pernyataan “A” (di kolom/bahagian kiri) dengan pernyataan “B” (di kolom/bahagian kanan) dan lingkari pada nilai (nombor skala) yang sesuai dengan jawaban Anda. Apabila menurut Anda ternyata “A” jelas lebih penting dari “B” maka lingkari pada angka/nombor 5 di bagian A.
- Menurut skala Saaty, semakin tinggi nilai, maka derajat kepentingannya akan semakin tinggi.

← Semakin penting						Semakin penting →				
A	9	7	5	3	1	3	5	7	9	B

Derajat Kepentingan	Definisi
1	Sama penting
3	Sedikit lebih penting
5	Jelas lebih penting
7	Sangat jelas (nyata sekali) lebih Penting
9	Pasti/mutlak lebih penting (kepentingan yang ekstrim)
2,4,6,8	Jika ragu-ragu/agak-agak antara dua nilai yang berdekatan

\*Saaty (1986)

## Tabel Isian Perbandingan Berpasangan

1. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR FAKTOR LUARAN

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FOKUS UTAMA :

**PENYUSUNAN POLISI PEMBANGUNAN INSAN**

**BIDANG SOSIAL AKHLAK (KEAGAMAAN) DI JAKARTA 2008-2012 DAN**

**GOAL/MATLAMAT :**

**“Terwujudnya kehidupan Masyarakat Jakarta yang Berakhlak, Bermoral dan Sarat dengan Nilai-Nilai Keagamaan, Berbudaya, Berdisiplin dan Produktif”**

<b>FAKTOR LUARAN (SITUASI &amp; KONDISI LINGKUNGAN)</b>										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Situasi & Kondisi Ekonomi yang belum sepenuhnya pulih	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Situasi & Kondisi Politik yang relatif stabil
Situasi & Kondisi Ekonomi yang belum sepenuhnya pulih	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Situasi & Kondisi Sosial Budaya yang belum sepenuhnya pulih
Situasi & Kondisi Ekonomi yang belum sepenuhnya pulih	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Situasi & Kondisi Teknologi Maklumat & Komunikasi yang pesat
Situasi & Kondisi Politik yang relatif stabil	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Situasi & Kondisi Sosial Budaya yang belum sepenuhnya pulih
Situasi & Kondisi Politik yang relatif stabil	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Situasi & Kondisi Teknologi Maklumat & Komunikasi yang pesat
Situasi & Kondisi Sosial Budaya yang belum sepenuhnya pulih	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Situasi & Kondisi Teknologi Maklumat & Komunikasi yang pesat

2a. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBFAKTOR LUARAN

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FAKTOR LUARAN :

**SITUASI & KONDISI EKONOMI yang Belum Sepenuhnya Pulih**

<b>SUBFAKTOR LUARAN (SITUASI &amp; KONDISI LINGKUNGAN)</b>										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Tahap Kemiskinan yang masih tinggi	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Tahap Pengangguran yang masih tinggi

2b. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBFAKTOR LUARAN  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FAKTOR LUARAN :  
**SITUASI & KONDISI POLITIK yang Relatif Stabil**

<b>SUBFAKTOR LUARAN (SITUASI &amp; KONDISI LINGKUNGAN)</b>											
← Semakin Penting						Semakin Penting →					
<i>Political Will</i> Pemerintah & DPRD yang cukup tinggi	9	7	5	3	1	3	5	7	9		Sokongan Organisasi Bukan Kerajaan (NGO) yang cukup tinggi
<i>Political Will</i> Pemerintah & DPRD yang cukup tinggi	9	7	5	3	1	3	5	7	9		Sokongan Ulama/Tokoh/Akademisi yang cukup tinggi
Dukungan Organisasi Bukan Kerajaan (NGO) yang cukup tinggi	9	7	5	3	1	3	5	7	9		Sokongan Ulama/Tokoh/Akademisi yang cukup tinggi

2c. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBFAKTOR LUARAN  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FAKTOR LUARAN :  
**SITUASI & KONDISI SOSIAL BUDAYA yang Belum Sepenuhnya Pulih**

<b>SUBFAKTOR LUARAN (SITUASI &amp; KONDISI LINGKUNGAN)</b>											
← Semakin Penting						Semakin Penting →					
Akar Budaya Betawi yang Beragama	9	7	5	3	1	3	5	7	9		Tahap Penerimaan Masyarakat terhadap polisi sosial akhlak (keagamaan) yang tidak merata
Akar Budaya Betawi yang Beragama	9	7	5	3	1	3	5	7	9		Tahap Kawalan Sosial Masyarakat yang tidak merata
Tahap Penerimaan Masyarakat terhadap polisi sosial akhlak (keagamaan) yang tidak merata	9	7	5	3	1	3	5	7	9		Tahap Kawalan Sosial Masyarakat yang tidak merata

2d. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBFAKTOR LUARAN  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FAKTOR LUARAN :  
**SITUASI & KONDISI TEKNOLOGI MAKLUMAT & KOMUNIKASI yang Pesat**

<b>SUBFAKTOR LUARAN (SITUASI &amp; KONDISI LINGKUNGAN)</b>											
← Semakin Penting						Semakin Penting →					
Perkembangan Teknologi Maklumat & Komunikasi yang pesat	9	7	5	3	1	3	5	7	9		Keberadaan Media Maklumat & Komunikasi yang berkembang pesat

3. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR FAKTOR DALAMAN  
 DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FOKUS UTAMA :  
**PENYUSUNAN POLISI PEMBANGUNAN INSAN BIDANG SOSIAL AKHLAK  
 (KEAGAMAAN) DI JAKARTA 2008-2012**  
 DAN *GOAL/MATLAMAT* :  
**“Terwujudnya kehidupan Masyarakat Jakarta yang Berakhlak, Bermoral dan Sarat  
 dengan Nilai-Nilai Keagamaan, Berbudaya, Berdisiplin dan Produktif”**

<b>FAKTOR DALAMAN (IMPLEMENTASI KEBIJAKAN - PROGRAM)</b>											
	← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Pengurusan Program/Kegiatan yang masih belum optimum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Standard Pengaturan yang masih belum lengkap/menyeluruh	
Pengurusan Program/Kegiatan yang masih belum optimum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sokongan Dana, Sarana & Prasarana yang masih belum memadai	
Standard Pengaturan yang masih belum lengkap/menyeluruh	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sokongan Dana, Sarana & Prasarana yang masih belum memadai	

- 4a. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBFAKTOR DALAMAN  
 DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FAKTOR DALAMAN:  
**PENGURUSAN PROGRAM/KEGIATAN yang Masih Belum Optimum**

<b>SUBFAKTOR DALAMAN (IMPLEMENTASI KEBIJAKAN - PROGRAM)</b>											
	← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Kualiti Pengurusan Program/Kegiatan (perencanaan, implementasi & pengawalan) relatif belum optimum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Implementasi Kaidah Good Governance : Ketersediaan, Transparansi & Kebertanggungjawaban Anggaran masih belum optimum	
Kualiti Pengurusan Program/Kegiatan (perencanaan, implementasi & pengawalan) relatif belum optimum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyelarasan antar pertubuhan/badan kerajaan terbabit belum berjalan optimum	
Implementasi Kaidah Good Governance : Ketersediaan, Transparansi & Kebertanggungjawaban Anggaran masih belum optimum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyelarasan antar pertubuhan/badan kerajaan terbabit belum berjalan optimum	

4b. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBFAKTOR DALAMAN  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FAKTOR DALAMAN:  
**STANDARD PENGATURAN yang Masih Belum Lengkap/Menyeluruh**

<b>SUBFAKTOR DALAMAN (IMPLEMENTASI KEBIJAKAN - PROGRAM)</b>										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Manual/Peraturan yang ada masih belum mencukupi	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penunjuk Prestasi (Indikator Kinerja) masih bersifat Kualitatif & Belum Spesifik/bias
Manual/Peraturan yang ada masih belum mencukupi	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Mekanisme Hadiah & Hukuman (Reward & Punishment) belum optimum
Penunjuk Prestasi (Indikator Kinerja) masih bersifat Kualitatif & Belum Spesifik/bias	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Mekanisme Hadiah & Hukuman (Reward & Punishment) belum optimum

4c. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBFAKTOR DALAMAN  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FAKTOR DALAMAN:  
**SOKONGAN DANA, SARANA, PRASARANA masih belum memadai**

<b>SUBFAKTOR DALAMAN (IMPLEMENTASI KEBIJAKAN - PROGRAM)</b>										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Penyediaan Kemudahan Sosial dan Umum untuk Kegiatan Sosial akhlak (keagamaan) yang masih belum mencukupi	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyediaan Dana untuk Implementasi polisi Sosial akhlak (keagamaan) yang masih belum mencukupi

5. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR AKTOR (*STAKEHOLDER*)  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN : **FAKTOR-FAKTOR LUARAN & DALAMAN**

<b>AKTOR (STAKEHOLDER)</b>										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Pemerintah & DPRD	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Masyarakat

5a. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBAKTOR  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN AKTOR : **PEMERINTAH & DPRD**

SUBAKTOR (STAKEHOLDER)											
← Semakin Penting						Semakin Penting →					
DPRD (Parlimen)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Gabenor beserta Kaki Tangannya (Biro AdmKesmas, Dinas Bintel Kesos, Bappeda, Bawasda, dll)	
DPRD (Parlimen)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Aparat Penegak Hukum (Kejaksaan, Kepolisian, Peradilan)	
Gabenor beserta Kaki Tangannya (Biro AdmKesmas, Dinas Bintel Kesos, Bappeda, Bawasda, dll)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Aparat Penegak Hukum (Kejaksaan, Kepolisian, Peradilan)	

5b. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SUBAKTOR  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN AKTOR : **MASYARAKAT**

SUBAKTOR (STAKEHOLDER)											
← Semakin Penting						Semakin Penting →					
ORMAS/NGO/Gerakan Dakwah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Ulama/Tokoh Budaya/Tokoh Masyarakat	
ORMAS/NGO/Gerakan Dakwah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Akademisi/Pakar/Pengamat	
ORMAS/NGO/Gerakan Dakwah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Dunia Usaha/Profesi/Lembaga Keuangan (Bank/non Bank)	
ORMAS/NGO/Gerakan Dakwah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Media Masa (cetak/elektronik)	
ORMAS/NGO/Gerakan Dakwah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Masyarakat Umum	
Ulama/Tokoh Budaya/Tokoh Masyarakat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Akademisi/Pakar/Pengamat	
Ulama/Tokoh Budaya/Tokoh Masyarakat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Dunia Usaha/Profesi/Lembaga Keuangan (Bank/non Bank)	
Ulama/Tokoh Budaya/Tokoh Masyarakat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Media Masa (cetak/elektronik)	
Ulama/Tokoh Budaya/Tokoh Masyarakat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Masyarakat Umum	
Akademisi/Pakar/Pengamat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Dunia Usaha/Profesi/Lembaga Keuangan (Bank/non Bank)	

Akademisi/Pakar/Pengamat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Media Masa (cetak/elektronik)
Akademisi/Pakar/Pengamat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Masyarakat Umum
Dunia Usaha/Profesi/Lembaga Keuangan (Bank/non Bank)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Media Masa (cetak/elektronik)
Dunia Usaha/Profesi/Lembaga Keuangan (Bank/non Bank)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Masyarakat Umum
Media Masa (cetak/elektronik)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Masyarakat Umum

6. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR SENARIO POLISI DENGAN MEMPERTIMBANGKAN : **FAKTOR & AKTOR**

<b>SENARIO POLISI</b>											
← Semakin Penting						Semakin Penting →					
Peningkatan Kualiti Pemahaman, Penghayatan & Pengamalan Agama (Islam)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penetapan & Penyempurnaan Tata Peraturan Daerah	
Peningkatan Kualiti Pemahaman, Penghayatan & Pengamalan Agama (Islam)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti Pengurusan Program/Kegiatan	
Peningkatan Kualiti Pemahaman, Penghayatan & Pengamalan Agama (Islam)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyediaan Dana, Sarana & Prasarana Mengikut Keperluan	
Penetapan & Penyempurnaan Tata Peraturan Daerah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti Pengurusan Program/Kegiatan	
Penetapan & Penyempurnaan Tata Peraturan Daerah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyediaan Dana, Sarana & Prasarana Mengikut Keperluan	
Peningkatan Kualiti Pengurusan Program/Kegiatan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyediaan Dana, Sarana & Prasarana Mengikut Keperluan	

7. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR STRATEGI ALTERNATIF DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MATLAMAT POLISI : **PENINGKATAN KUALITI PEMAHAMAN, PENGHAYATAN & PENGAMALAN AGAMA (ISLAM)**

<b>STRATEGI ALTERNATIF</b>											
← Semakin Penting						Semakin Penting →					
Mengoptimumkan Peranan Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Mengoptimumkan Peranan Badan Keagamaan	



Mengoptimumkan Peranan Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Mengoptimumkan Peranan Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama
Mengoptimumkan Peranan Badan Keagamaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Mengoptimumkan Peranan Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama

**8a. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF:  
Mengoptimumkan Peranan Badan Kerajaan Berkaitan**

PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Meningkatkan Kualiti Khidmat Awam Keagamaan Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Meningkatkan Kuantiti & Kualiti Fungsi Pembelajaran (Maklumat, Komunikasi, Pembujukan, Media dan Pembelaan) Terhadap Masyarakat Tentang Agama (Islam)

**8b. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF:  
Mengoptimumkan Peranan Badan Keagamaan**

PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Meningkatkan Kualiti Organisasi Badan-badan Keagamaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Menerapkan Standard Pengurusan Badan-badan Keagamaan
Meningkatkan Kualiti Organisasi Badan-badan Keagamaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Meningkatkan Kualiti Sarana & Prasarana Badan-badan Keagamaan
Meningkatkan Kualiti Organisasi Badan-badan Keagamaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Meningkatkan Kualiti & Kuantiti Fungsi Pembelajaran Badan-badan Keagamaan Terhadap Masyarakat
Menerapkan Standard Pengurusan Badan-badan Keagamaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Meningkatkan Kualiti Sarana & Prasarana Badan-badan Keagamaan
Menerapkan Standard Pengurusan Badan-badan Keagamaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Meningkatkan Kualiti & Kuantiti Fungsi Pembelajaran Badan-badan Keagamaan Terhadap

										Masyarakat
Meningkatkan Kualiti Sarana & Prasarana Badan-badan Keagamaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Meningkatkan Kualiti & Kuantiti Fungsi Pembelajaran Badan-badan Keagamaan Terhadap Masyarakat

8c. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF:  
**Mengoptimumkan Peranan Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama**

PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Meningkatkan Kualiti Pola Pemikiran & Pola Sikap Supaya Lebih Islamik	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Meningkatkan Kualiti & Kuantiti Fungsi Pembelajaran Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama Terhadap Masyarakat

9. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR STRATEGI ALTERNATIF DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MATLAMAT POLISI :  
**PENETAPAN DAN PENYEMPURNAAN PERATURAN DAERAH**

STRATEGI ALTERNATIF										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Penggubalan dan Pengembangan Peraturan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kesedaran Hukum
Penggubalan dan Pengembangan Peraturan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Khidmat dan Penegakan Hukum
Peningkatan Kesedaran Hukum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Khidmat dan Penegakan Hukum

10a. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF:  
**Penggubalan dan Pengembangan Peraturan**

PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Penguatkuasaan Organisasi Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Inventori dan Pengkodan Produk Hukum

Penguatkuasaan Organisasi Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyusunan/Penyempurnaan Peraturan-peraturan Daerah
Penguatkuasaan Organisasi Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti Penyelarasan Antar Badan Kerajaan Berkaitan
Inventori dan Pengkodan Produk Hukum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyusunan/Penyempurnaan Peraturan-peraturan Daerah
Inventori dan Pengkodan Produk Hukum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti Penyelarasan Antar Badan Kerajaan Berkaitan
Penyusunan/Penyempurnaan Peraturan-peraturan Daerah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti Penyelarasan Antar Badan Kerajaan Berkaitan

10b. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF:  
**Peningkatan Kesedaran Hukum**

PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Sosialisasi Peraturan-Peraturan Daerah	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Implementasi Peraturan-Peraturan Daerah

10c. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF:  
**Peningkatan Khidmat & Penegakan Hukum**

PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Peningkatan Kualiti & Kuantiti Sarana & Prasarana Bagi Menegakkan Hukum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Khidmat Hukum pada Masyarakat
Peningkatan Kualiti & Kuantiti Sarana & Prasarana Bagi Menegakkan Hukum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Profesionalisme Kaki Tangan Kerajaan
Peningkatan Kualiti & Kuantiti Sarana & Prasarana Bagi Menegakkan Hukum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Inventori & Kemas Kini Data Permasalahan Hukum
Peningkatan Kualiti & Kuantiti Sarana & Prasarana Bagi Menegakkan Hukum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Tindakan Terhadap Pelaku yang Melanggar Hukum

Peningkatan Khidmat Hukum pada Masyarakat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Profesionalisme Kaki Tangan Kerajaan
Peningkatan Khidmat Hukum pada Masyarakat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Inventori & Kemas Kini Data Permasalahan Hukum
Peningkatan Khidmat Hukum pada Masyarakat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Tindakan Terhadap Pelaku yang Melanggar Hukum
Peningkatan Profesionalisme Kaki Tangan Kerajaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Inventori & Kemas Kini Data Permasalahan Hukum
Peningkatan Profesionalisme Kaki Tangan Kerajaan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Tindakan Terhadap Pelaku yang Melanggar Hukum
Inventori & Kemas Kini Data Permasalahan Hukum	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Tindakan Terhadap Pelaku yang Melanggar Hukum

**11. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR STRATEGI ALTERNATIF DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MATLAMAT POLISI :  
PENINGKATAN KUALITI PENGURUSAN PROGRAM/KEGIATAN**

<b>STRATEGI ALTERNATIF</b>										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Mengoptimumkan Pengurusan Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Usaha Sama Antar Badan Kerajaan Berkaitan
Mengoptimumkan Pengurusan Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Mengoptimumkan Keterlibatan Masyarakat
Usaha Sama Antar Badan Kerajaan Berkaitan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Mengoptimumkan Keterlibatan Masyarakat

**12a. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF :  
Mengoptimumkan Pengurusan Badan Kerajaan Berkaitan**

<b>PROGRAM/KEGIATAN</b>										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Peningkatan Kualiti Keahlian Kaki Tangan Kerajaan dalam Pengurusan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti Pola Pemikiran dan Pola Sikap Kaki Tangan Kerajaan Supaya Lebih Islamik
Peningkatan Kualiti Keahlian Kaki Tangan Kerajaan dalam Pengurusan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti Pengurusan (Perencanaan, Implementasi & Pengawasan) Program

Peningkatan Kualiti Pola Pemikiran dan Pola Sikap Kaki Tangan Kerajaan Supaya Lebih Islamik	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti Pengurusan (Perencanaan, Implementasi & Pengawasan) Program
---------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---------------------------------------------------------------------------------

12b. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF :  
**Mengoptimumkan Keterlibatan Masyarakat**

PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Peningkatan Kualiti & Kuantiti Keterlibatan Masyarakat Dalam Perancangan Program	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti & Kuantiti Keterlibatan Masyarakat Dalam Teknik Pelaksanaan Program
Peningkatan Kualiti & Kuantiti Keterlibatan Masyarakat Dalam Perancangan Program	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti & Kuantiti Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengawasan Program
Peningkatan Kualiti & Kuantiti Keterlibatan Masyarakat Dalam Teknik Pelaksanaan Program	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Kualiti & Kuantiti Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengawasan Program

13. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR STRATEGI ALTERNATIF DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MATLAMAT POLISI :  
**PENYEDIAAN SARANA, PRASARANA MENGIKUT KEPERLUAN**

STRATEGI ALTERNATIF										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Penyediaan & Mengembangkan Sarana & Prasarana	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Pemeliharaan & Pemantapan Sarana & Prasarana

14a. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN STRATEGI ALTERNATIF :  
**Pengadaan & Mengembangkan Sarana & Prasarana**

PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Inventori dan Kemas Kini Data Sarana & Prasarana	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Penyediaan/Mengembangkan Sarana & Prasarana

Inventori dan Kemas Kini Data Sarana & Prasarana	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Penyelarasan Pengadaan/Mengembangkan Sarana & Prasarana Dengan Badan Kerajaan Berkaitan
Penyediaan/Mengembangkan Sarana & Prasarana	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Penyelarasan Pengadaan/Mengembangkan Sarana & Prasarana Dengan Badan Kerajaan Berkaitan

**14b. PEMBANDINGAN BERPASANGAN ANTAR PROGRAM/KEGIATAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN ALTERNATIF STRATEGI:  
Pemeliharaan & Pemantapan Sarana & Prasarana**

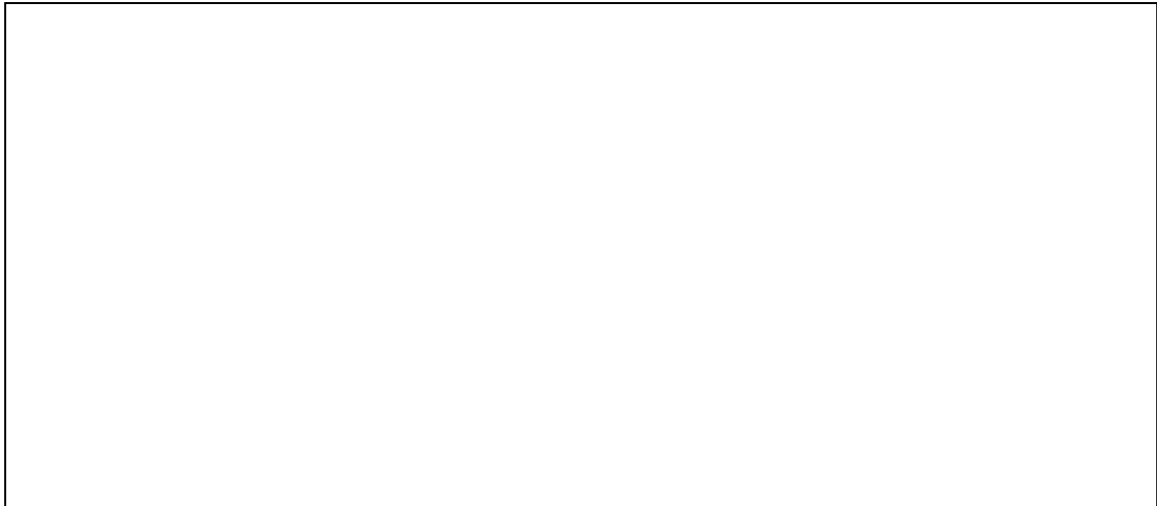
PROGRAM/KEGIATAN										
← Semakin Penting						Semakin Penting →				
Inventori dan Kemas Kini Data Sarana & Prasarana	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Pemeliharaan/Pemantapan Sarana & Prasarana
Inventori dan Kemas Kini Data Sarana & Prasarana	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Penyelarasan Pemeliharaan/Pemantapan Sarana & Prasarana Dengan Badan Kerajaan Berkaitan
Pemeliharaan/Pemantapan Sarana & Prasarana	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Peningkatan Penyelarasan Pemeliharaan/Pemantapan Sarana & Prasarana Dengan Badan Kerajaan Berkaitan

**Berikut adalah pertanyaan tambahan tentang persepsi/pendapat Responden.**

15. Dalam struktur hirarki penyusunan polisi pembangunan insan aspek sosial akhlak 2008-2012 ini digambarkan terdapat 4 Faktor Luaran sebagai isu strategik yang berasal dari situasi dan kondisi lingkungan eksisting yang harus dipertimbangkan, yakni (1) situasi dan kondisi (sikon) ekonomi yang belum sepenuhnya pulih, (2) sikon politik yang relatif stabil, (3) sikon sosial budaya yang belum sepenuhnya pulih dan (4) sikon teknologi maklumat dan komunikasi yang pesat. Menurut Anda, bagaimana relevansi faktor-faktor luaran tersebut dengan situasi dan kondisi masyarakat Jakarta saat ini?

16. Dalam struktur hirarki penyusunan polisi pembangunan insan aspek sosial akhlak 2008-2012 ini juga digambarkan 3 Faktor Dalam sebagai isu strategik yang berasal dari aspek implementasi polisi dan program pembangunan insan bidang sosial akhlak (keagamaan) eksisting yang harus dipertimbangkan, yakni (1) Pengurusan Program/Kegiatan yang masih belum optimum, (2) Standard Pengaturan yang masih belum lengkap/menyeluruh, dan (3) Sokongan Dana, Sarana & Prasarana yang masih belum memadai. Menurut Anda, bagaimana relevansi faktor-faktor dalaman tersebut dengan situasi dan kondisi masyarakat Jakarta saat ini?

17. Dalam struktur hirarki penyusunan polisi pembangunan insan bidang sosial akhlak 2008-2012 ini juga dicadangkan 4 polisi, yakni (1) Peningkatan Kualiti Pemahaman, Penghayatan & Pengamalan Agama (Islam), (2) Penetapan & Penyempurnaan Tata Peraturan Daerah, (3) Peningkatan Kualiti Pengurusan Program/Kegiatan, (4) Penyediaan Sarana & Prasarana Mengikut Keperluan. Menurut Anda, bagaimana relevansi rekomendasi polisi (berikut strategi dan program) pembangunan insan aspek sosial akhlak 2008-2012 ini dengan situasi dan kondisi masyarakat Jakarta yang diinginkan terwujud di tahun 2012 yakni “Terwujudnya kehidupan Masyarakat Jakarta yang Berakhlak, Bermoral dan Sarat dengan Nilai-Nilai Keagamaan, Berbudaya, Berdisiplin dan Produktif”?



Alhamdulillah.

Terima kasih atas kesediaan Saudara menjadi responden.  
Semoga Allah Swt mencatatnya sebagai amal sholeh. Amin